

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

The Body Shop didirikan pada tahun 1976 oleh Dame Anita Roddick di Kota Brighton yang terletak di Inggris bagian Selatan. The Body Shop International Limited merupakan sebuah perusahaan multinasional yang cukup populer di bidang kosmetik dan kecantikan. Dame Anita Roddick sebagai pendiri The Body Shop memiliki keyakinan bahwa bisnis dapat dijalankan sebagai sebuah kekuatan untuk melakukan kebaikan dan juga dapat membawa suatu perubahan ke arah yang positif. Berangkat dari gagasan revolusioner tentang bisnis yang dimiliki oleh pendirinya tersebut membuat The Body Shop terus menjalankan bisnisnya secara etis dan bertanggung jawab. The Body Shop juga akan selalu memastikan bahwa produk-produk yang dihasilkannya diolah dari bahan-bahan berkualitas dan diproduksi dengan penuh tanggung jawab.¹

The Body Shop merupakan salah satu perusahaan yang dikenal dengan penggunaan bahan alami dan konsisten terhadap isu lingkungan, sosial, kemanusiaan, The Body Shop memiliki lima nilai (*values*) yang menjadi komitmen The Body Shop untuk menjalankan bisnisnya hingga sekarang, salah satunya yaitu *Community Fair Trade (CFT)*.² Pada tahun 1987, The Body Shop meluncurkan

¹ The Body Shop Indonesia. (2019). About us. Accessed February 28, 2024. <https://www.thebodyshop.co.id/about-us>

² The Body Shop Indonesia. (2024). Our Brand Purpose. Accessed February 28, 2024. <https://www.thebodyshop.co.id/OUR-BRAND-PURPOSE>

program yang dikenal dengan *Community Fair Trade* (CFT). Program tersebut berupaya mendukung produsen pengrajin, petani, nelayan, dan koperasi kecil yang memiliki produk berkualitas tinggi dengan menawarkan kepada mereka rencana pembayaran yang memberikan dukungan yang adil, kondisi kerja yang layak, dukungan teknis untuk hal-hal seperti desain dan pembukuan, program sosial, transparansi, rasa saling percaya, dan perlindungan lingkungan. Sebaliknya, The Body Shop menjunjung tinggi adat istiadat dan keyakinan regional sekaligus mendorong perekonomian berkelanjutan dan berekspansi ke negara-negara berkembang.

Community Fair Trade (CFT) memiliki tiga pilar yang menjadi landasan dalam menjalankan program nya. Pertama ialah program berbasis sosial, kedua program yang mendorong praktik lingkungan yang baik dan ketiga ialah mendorong perubahan sistem³. Pilar-pilar tersebut menjadikan The Body Shop dalam membuat dan melaksanakan program *Community Fair Trade*. The Body Shop bekerja dengan pemasok dalam mengembangkan kapasitas mereka agar dapat membantu meningkatkan hasil panen, mengurangi limbah atau mengembangkan sistem sumber daya manusia, serta akses terhadap pasar dengan harga yang adil yang merupakan karakteristik dari semua skema perdagangan yang adil (*fair trade*).

³ World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). The Body Shop: Community Fair Trade Program for long term relationship with SME Suppliers. Accessed February 28, 2024. <https://www.wbcsd.org/Programs/Food-and-Nature/Food-Land-Use/Programs-Food-and-Nature-Food-Land-Use-Global-Agribusiness-Action-on-Equitable-Livelihoods/Resources/Supplier-empowerment-for-an-equitable-food-systems-transformation/The-Body-Shop-Community-Fair-Trade-program-for-long-term-relationships-with-SME-suppliers>

Salah satu contoh program CFT yang berhasil dijalankan oleh The Body Shop berada di Ghana, Afrika Barat. The Body Shop memperoleh *shea butter* dari Asosiasi Wanita Tungteiya di Ghana utara sejak tahun 1994. The Body Shop mendapatkan semua *shea butter* dari Tungteiya, dan membayar harga premium khusus untuk membantu memberdayakan perempuan dan membantu mendanai proyek-proyek masyarakat termasuk sekolah, akses terhadap air bersih dan fasilitas layanan kesehatan yang telah memberikan dampak positif bagi penduduk desa yang tinggal di wilayah yang lebih luas.⁴

Dalam beberapa waktu terakhir krisis polusi sampah plastik merupakan sebuah isu global dan menjadi kekhawatiran hampir di seluruh dunia. Permasalahan tentang meningkatnya sampah memang menjadi sebuah permasalahan yang krusial, terlebih bagi negara-negara berkembang dengan sistem pengolahan sampah yang belum efektif. Beberapa kota di India pun mengalami hal serupa, salah satunya Bengaluru.

Bengaluru adalah kota dengan pertumbuhan tercepat di India dan pusat kebudayaan dan ekonomi negara tersebut. Karena banyaknya sektor publik dan pendidikan, Bengaluru telah menjadi tujuan populer bagi para imigran yang mencari pekerjaan sejak tahun 1950an. Bengaluru mempunyai banyak masalah sosial dan ekonomi yang sama dengan kota besar lainnya di negara berkembang, termasuk kesenjangan kesejahteraan yang besar, polusi, dan masalah logistik.

⁴ The Guardian. (2024). The Body Shop's fair trade suppliers left with 'more than \$1m' of ingredients. Accessed February 28, 2024. <https://www.theguardian.com/business/2024/feb/18/the-body-shops-fair-trade-suppliers-left-with-more-than-1m-of-ingredients>

Permukiman kumuh bermunculan sebagai akibat dari kondisi ini, seiring dengan meluasnya tuna wisma, perampasan lahan, meningkatnya permasalahan kesehatan akibat kurangnya air bersih, dan permasalahan pembuangan sampah yang berdampak pada seluruh masyarakat terutama masyarakat miskin.⁵

Bengaluru menghasilkan 5.757 ton sampah per hari, dimana 1.050 ton di antaranya adalah sampah plastik. Dibandingkan tahun 2014–2015, ketika produksi sampah antara 2.500 hingga 3.000 ton per hari, jumlah ini mengalami peningkatan. Namun belum ada peningkatan dalam pengolahan sampah yang lebih efektif untuk mengimbangi pertumbuhan jumlah sampah yang ada. Mengingat banyaknya sampah yang dihasilkan, tak jarang banyak sampah di lahan kosong yang akhirnya dijadikan tempat pembuangan sampah atau di pinggir jalan.⁶

Biasanya, pemulung disebut sebagai kaum tak tersentuh atau dalit. Dalam sistem kasta India, mereka dianggap sebagai kelompok sosial terendah. Karena statusnya sebagai kasta terendah, mereka seringkali menghadapi prasangka dan perlakuan tidak adil di tempat kerja.⁷ Pemulung bekerja di sektor yang tidak terorganisir sehingga tidak memiliki keamanan kerja. Mereka sering kali tidak mendapat pengakuan, berpenghasilan sangat sedikit atau tidak sama sekali, bekerja dalam kondisi yang berbahaya dan tidak higienis, serta memiliki akses yang sangat

⁵ Dave, P. (2017). Bangalore: India's Only Metro City with 'Profit Making' Bus System. Retrieved from Smart Cities Dive: <https://www.smartcitiesdive.com/ex/sustainablecitiescollective/bangalore-exclusive-metro-india-having-profit-making-public-transport-system/244831/>

⁶ Ram, T. (2019). Bengaluru's garbage doubled in last five years, city churns almost 6000 tonnes per day. Retrieved from The News Minute: <https://www.thenewsminute.com/article/bengalurus-garbage-doubled-last-five-years-city-churns-almost-6000-tonnes-day-102564>

⁷ The Body Shop Indonesia. (2019). The Body Shop Indonesia. Retrieved from Community Trade Recycled Plastic: <https://www.thebodyshop.co.id/stories/community-trade-recycled-plastic>

terbatas terhadap layanan sosial dan keuangan. Hal ini setidaknya menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga masyarakat sekitar di seluruh dunia, sehingga menimbulkan permasalahan sosial yang lebih rumit.⁸

Hal ini menyebabkan sekitar 1,5 juta "pemulung" pahlawan tanpa tanda jasa yang bekerja tanpa lelah untuk membersihkan jalan-jalan kota mereka di sektor informal ini. Pemulung sebagian besar terdiri dari "dalit" (secara resmi dikenal sebagai "tak tersentuh") yang merupakan kelompok sosial terendah dalam sistem kasta India. Dampaknya mereka rentan terhadap diskriminasi, eksploitasi dan kondisi kerja yang buruk.

Pada tahun 2019, The Body Shop membentuk program *Community Fair Trade* dengan LSM lokal Hasiru Dala, Hasiru Dala Innovation dan *Plastic for Change* untuk membeli plastik daur ulang dari para pemulung di Bengaluru. Selain itu, sumber daya plastik daur ulang yang melimpah di Bengaluru menjadikan alasan utama dari adanya program ini. Dengan cara memberikan harga yang wajar untuk plastik di industri yang terkenal eksploitatif, memberikan stabilitas vital bagi pemulung yang terpinggirkan. Inisiatif ini memenangkan 'Plastics Innovation Award' 2019 dari *Ethical Corporation* dan telah diakui di industri karena

⁸ The Body Shop Indonesia. (2019). About Us. Diambil Kembali dari The Body Shop Indonesia: <https://www.thebodyshop.co.id/about-us>

pendekatannya yang unik untuk mengatasi sisi lingkungan dan manusia dari krisis plastik.⁹

Penulis bermaksud menganalisis upaya-upaya penerapan program Community Fair Trade oleh The Body Shop, agar tujuan dan sasaran dari setiap program dapat mengatasi permasalahan sampah plastik yang ada di Bengaluru. Jadi, *“Bagaimana implementasi program Community Fair Trade The Body Shop dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di Bengaluru tahun 2019-2022?”* adalah pertanyaan penelitian yang memandu penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa The Body Shop akan menjunjung tinggi kewajibannya untuk memperhatikan lingkungan dan masyarakat dalam upayanya untuk mengembangkan perusahaannya.

The Body Shop, sebuah perusahaan global yang baru-baru ini membuka toko di Bengaluru, merasa terdorong untuk membantu mengatasi masalah sampah dan kebutuhan akan kesejahteraan komunitas pemulung. Hal ini sejalan dengan visi, tujuan, dan dedikasi The Body Shop untuk melindungi lingkungan dan menginspirasi masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

1.2.Rumusan Masalah

Bengaluru telah menjadi wilayah dengan banyak sampah yang dihasilkan akibat pesatnya urbanisasi dan perluasan populasi kota. Pengolahan sampah belum terkoordinasi dengan baik, bahkan sebagian masyarakat Bengaluru bermata

⁹ The Body Shop. (2023). Community Fair Trade; Our Pioneering Program Has Been Going Strong Since 1987. Retrieved from: <https://www.thebodyshop.com/en-gb/about-us/brand-values/community-fair-trade/a/a00009>

pencapaian sebagai pemungut sampah. The Body Shop sebagai perusahaan multinasional mengambil langkah dalam membantu menyelesaikan permasalahan sampah plastik yang ada di Bengaluru melalui program *Community Fair Trade* (CFT). Dalam menjalankan program *Community Fair Trade*, The Body Shop menjalin kemitraan dengan beberapa LSM lokal yakni *Plastic for Change*, Hasiru Dala dan Hasiru Dala Innovation agar implementasi dari program *Community Fair Trade* terlaksana dengan efektif.

Dalam menentukan topik penelitian yang dibahas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan topik penelitian ini, yaitu:

Pertama, Apa saja yang menjadi permasalahan sampah plastik di Bengaluru pada tahun 2019 -2022.

Kedua, Bagaimana terbentuknya program *Community Fair Trade* The Body Shop.

Ketiga, Bagaimana implementasi program *Community Fair Trade* The Body Shop dalam menyelesaikan permasalahan sampah plastik di Bengaluru tahun 2019-2022.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini memunculkan pertanyaan yaitu: Bagaimana implementasi program *Community Fair Trade* The Body Shop dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di Bengaluru pada tahun 2019-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Menjelaskan dan memberikan gambaran secara deskriptif bagaimana permasalahan sampah plastik di Bengaluru pada tahun 2019-2022.
- 2) Menjelaskan secara deskriptif mengenai bagaimana program *Community Fair Trade* The Body Shop.
- 3) Menjelaskan secara deskriptif bentuk implementasi dari program *Community Fair Trade* The Body Shop dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di Bengaluru tahun 2019-2022.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini :

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam wawasan berupa pengetahuan mengenai *Community Fair Trade* The Body Shop.

- 2) Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada wacana ilmiah dengan menawarkan sinopsis penerapan program *Community Fair Trade* oleh The Body Shop di Bengaluru. Penulis berharap penelitian yang diselesaikannya dapat menjadi sumber bagi siapa pun yang tertarik dalam pembahasan mengenai *Community Fair Trade* (CFT).

1.6.Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penggambaran skripsi secara umum yang terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan penelitian terdahulu (*literature review*) referensi yang akan digunakan dalam membantu penulis, kerangka teori yang berisikan teori dan konsep yang digunakan penulis untuk penelitian, serta kerangka pemikiran yang berisi kerangka pemikiran untuk menjelaskan cara berpikir penulis berupa kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan metode yang digunakan oleh penulis selama penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta aspek, dimensi dan parameter yang digunakan untuk menyusun pembahasan.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai permasalahan sampah yang ada di Bengaluru pada tahun 2019 hingga 2022, lalu pelaksanaan program *Community Fair Trade* oleh The Body Shop, dan terakhir menjelaskan mengenai implementasi program *Community Fair Trade* The Body Shop sebagai upaya dalam mengatasi sampah plastik di Bengaluru tahun 2019-2022.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

